

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diturunkannya Islam oleh Allah ke muka bumi ini bersama dengan dasar hukum yang bertugas untuk mengatur kehidupan umat manusia. Diantaranya aturan yang dikehendaki ialah Al-Qur'an. Al-Qur'an ialah *kalamullah* dari Allah sehingga disampaikan oleh malaikat jibril kepada kekasih Allah yaitu nabi Muhammad Saw secara mutawatir, dibaca juga dipelajari Al-Qur'an itu ialah suatu ibadah.¹

Al-Qur'an sejak dini sudah membicarakan mengenai ilmu, Al-Qur'an juga menjadi pedoman murni serta petunjuk buat seluruh manusia., hal tersebut sudah nyata pada ayat pertama bahwa Allah menurunkan kepada kekasihnya yakni nabi Muhammad saw, yang bermakna "baca-an". Al-Qur'an yang bermakna baca-an harus dibaca, supaya pedoman ilahi bisa diaplikasikan sebagai tuntunan dan petunjuk hidup manusia. Dengan membacanya kita mampu mengetahui ajaran dari Allah Swt dengan benar dan tepat.


Orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya umpamanya memberikan pelajaran Al-Qur'an, yakni suatu ibadah bagi orang yang membacanya juga berisi fadhilah, bagai jalan utama guna mencapai hidayah Allah Swt. Sebagian fadhilat

¹Miftah Farid dan AgusShihabudin, *Alquran Sumber Hukum Islam yang Pertama*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1989). h. 2

dalam memahami Al-Qur'an yang ingin didapat yakni mendapatkan pahala yang berlipat ganda sehingga menjadi syafaat di akhirat kelak.

Masa kanak-kanak ialah masa dimana kita mengajarkan ini waktu yang sangat tepat. khususnya mendalami tatacara memahami ayat dari Al-Qur'an karena pada masa itu kognitif anak berkembang sungguh pesat, apabila sudah menjadi kebiasaan dalam belajar Al-Qur'an sehingga pasti tertanam pada mereka kekuatan pada dirinya. Orang tua mempunyai tanggungjawab yang besar untuk memberi pelajaran kepada anak mereka belajar Al-Qur'an, karena dari keturunan mereka diinginkan mencetak anak yang berakhlak mulia dan jadi penerus qur'ani.²

Upaya orangtua yang ingin menjadikan anaknya mampu memahami Al-Qur'an diaplikasikan yakni caranya memasukkan mereka ke sekolah tempat Pembelajaran Al-Qur'an (T-P-A). Tujuan mulia orangtua ini tentu saja demi buah hati agar kelak bisa berakhlak Al-Qur'an. Ketika seseorang mau belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh sehingga Allah Swt pasti menunjukkan segalanya menjadi mudah, hal tersebut sebagaimana Allah jelaskan dalam sebuah firman-Nya terdapat pada surat Al-Qamar : 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Ayat yang disebutkan itu telah memberitahukan untuk kita kalau apabila kita bersungguh-sungguh untuk mempelajari Al-Qur'an maka tiada yang sulit untuk kita, baik dalam hal materi pelajaran dan lain sebagainya dan bahkan Allah mengulang pernyataan tersebut sampai empat kali.

²Aa Gymnastiar, "Sebuah NasihatKecil", (Jakarta: Republika, 2004), h. 6

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mana dikumpulkan bagi seluruh manusia terutama bagi pemeluk Islam yang Allah turunkan akan Rasul kita untuk menyampaikan kepada kita sebagai umatnya ini. Q.S Al-Alaq 1-5 yakni Allah turunkan permulaan berarti "bacaan". Al-Qur'an ini berarti bacaan haruslah dibaca, supaya petunjuk Allah mampu menjadi hidayah serta tuntunan hidup. Tanpa mampu membaca Al-Qur'an tidak mungkin bisa tahu dengan petunjuk Allah Swt dengan tepat dan benar.

Wahyu yang pertama ini memerintahkan pentingnya kita membaca ayat Al-Qur'an akan simbol *Iqra'* juga menulis dengan *Al-Qalam* (polpen atau alat tulis yang lainnya), benda dua itu jadi simbol berkembangnya peradaban manusia. Berkat membaca, pasti muncul pendidikan, dan dengan menulis proses pemasukan ilmu bisa bergerak secara bersamaan.³

Mempelajari Al-Qur'an ini begitu penting adanya sehingga termaklud dalam PerPem RI No.55 Tahun 2007 terkait Pembelajaran agama juga Pembelajaran Beragama pasal 24 menyebutkan bahwasanya:

1. Pengajaran Al-Qur'an bermaksud menggikan keterampilan anak didik dalam hal baca, tulis, paham serta mampu meamalkan isi Al-Qur'an .
2. Pengajaran Al-Qur'an tergabung atas Tempat Belajar Kanak-kanak Al-Qur'an (T-K-Q), Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (T-P-A), Taklimul Al-Qur'an LilAulad (T-Q-A) serta rupa lainnya sepertinya.

³ Muchlis M. Hanafi, "*Integrasi Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an*", Volume 3. Nomor 3 (2010). h. 177-178.

3. Dilaksanakan dengan berjenjang atau tidak berjenjang pendidikan Al-Qur'an.
4. Dalam tempat ibadah dilaksanakannya pembelajaran Al-Qur'an, mushola ataupun langgar juga tempat lainnya yang syaratnya terpenuhi.
5. Baca, tulis serta hafal dari ayat suci Al-Qur'an, tajwid tidak lupa jugahafalan do'a-do'a khusus merupakan kurikulum dari pembelajaran Al-Qur'an .⁴

Bacaan Al-Qur'an harus tepat lagi benar. Menuntut ilmu dan mengajarkan Al-Qur'an mudah hendaknya membacanya secara tartil. Karena hukunnya fardhu ain dalam Al-Qur'an dibaca secara tepat juga betul.⁵ Kekeliruan ketika melafalkan tiap huruf hijaiyyah sehingga pemahaman juga artinya berbeda juga.

Pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri dapat dilakukan dimana saja namun yang paling utama ialah pendidikan formal maupun non formal dari jalur pendidikan yang ada. Pengajaran Al-Qur'an saat tahap pemula ialah wajib untuk belajar Al-Qur'an, paling tidak mampu membaca dengan tepat dan benar. Setelah itu mengetahui serta mendalami isi dan arti yang dikandungnya. wajib setelahnya ialah mengaplikasikannya dalam kegiatan setiap hari secara universal.

Al-Qur'an juga mengajak siswa berpikir tentang kekuasaan Allah, juga mengajak untuk membuktikan keharusan adanya hari akhir (kiamat), hari kebangkitan, kehidupan dan kematian. Pentingnya akan arti dari Al-Qur'an bagi

⁴ Muhammad Ali, PerPemRI No. 55 Tahun 2007 tentang *Pembelajaran Agama juga Pembelajaran Beragama* pasal 24, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam, 2007), h. 189.

⁵ K.H As'ad Humam, *Belajar tajwid dengan Praktis dan Cepat*, (Yogyakarta: Team Tadrus Alquran AMM. 1990). h. 4.

kehidupan tentunya mengundang setiap orang untuk mengetahui lebih mendalam hal ini bisa didapat melalui surah yang terdapat dalam Al-Qur'an .

Sekolah menengah merupakan jenjang dimana peserta didik mengalami masa transisi menuju ke arah kedewasaan. Sekolah menengah pertama ini ialah suatu pilihan yang tepat guna memberikan kegiatan positif kepada siswa untuk mengembangkan kepribadian dan *skill* yang kuat sesuai perkembangan zaman. sekarang ini sejalan dengan perkembangan sistem pendidikan, muncul sekolah-sekolah dengan berbagai corak dan ragamnya dengan berbagai predikat dan sebutan yang disandangnya seperti tempat belajar percontohan, tempat belajar favorit, tempat belajar terpadu, tempat belajar plus, sekolah model juga lainnya yang semisalnya, bahkan ada juga sekolah standar nasional dan internasional. Semua fenomena itu terjadi karena merespon tuntutan zaman guna mencari sesuatu yang bermutu dan bernilai serta sarat dengan prestasi demi kemajuan pendidikan ditanah air.

Perda Kal-Sel No.3 Th 2009 mengenai Pembelajaran Al-Qur'an yakni Semua sekolah yang bernaung dilingkungan Dinas Pendidikan dari Dasar sampai Tingkat Menengah khususnya sekolah negeri harus menyelenggarakan Pembelajaran Al-Qur'an yakni mulok (muatan lokal).

Pemerintah memberikan payung hukum untuk mendukung program pengajaran Al-Qur'an berdasar Perda Pengajaran Al-Qur'an terletak di Bab I pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwasanya "Pembelajaran Al-Qur'an yaitu usaha terartur guna menimbulkan keterampilan baca, tulis terjemah, paham serta

meamalkan isi Al-Qur'an". Kemudian pada Bab II pasal 3 disebutkan bahwasanya "Pembelajaran Al-Qur'an tujuannya supaya semua anak didik selain mampu baca dan tulis semua huruf Al-Qur'an dengan baik juga tepat serta fashih, paham, dihayati juga meamalkan isi Al-Qur'an". Ini menggambarkan bahwa pemerintah sangat mendukung program tentang pengajaran yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Usaha Pemprov Kal-Sel beserta jajarannya menjadikan rakyatnya berakhlak mulia melalui pembelajaran Al-Qur'an disambut semangat, gairah serta antusias dari semua lapisan masyarakat. Para orangtua menitipkan anak-anak mereka untuk mengenyam pembelajaran Al-Qur'an di Tempat pengajaran Al-Qur'an (T-P-A) yangmana berada disekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

Sejak zaman 2000 ke bawah anak-anak masih ditemukan anak belajar baca Al-Qur'an dirumah sendiri yangmana dibimbing oleh orangtuanya ataupun belajar membaca Al-Quran di rumah guru yang pintar baca Al-Qur'an beserta hukumnya, kegiatan ini kebiasaannya dilakukan setelah shalat magrib. Akan tetapi pada zaman sekarang sudah jarang atau hampir tidak ditemukan lagi anak yang masih menuntut ilmu tatacara baca Al-Qur'an di rumah ataupun mendatangi guru ke rumah tanpa bersekolah di Tempat Pembelajaran Al-Qur'an. Akan tetapi ketika masa 2000 ke atas kebanyakn anak belajar di Tempat pengajaran Al-Qur'an. Atau tidak belajar di Tempat Pembelajaran Al-Qur'an tetapi belajar dirumah bersama walinya. Namun tidak terdapat lagi anak menuntut ilmu baca Al-Qur'an yangmana mendatangi ke rumah guru atau ulama. Kalaupun ada itu dari santri sebuhan Tempat Pengajaran Al-Qur'an yang ingin baca-an Al-Qurannya lebih

bagus yangmana banyak mendatangi rumah ustadz ataupun ustadzahnya setelah shalat maghrib.

Latar belakang Tempat Pembelajaran Al-Qur'an ini masih banyak mempergunakan teknik Iqro juga tidak didapati untuk wilayah ini menggunakan metode selainnya, misal metode tilawati, metode qioati, metode ummi. Hampir semua Tempat Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan teknik yang awal muncul ini yakni metode Iqro. Dalam penelitian tidak dikhususkan siswa itu latar belakang Tempat Pembelajaran Al-Qur'annya itu mempergunakan teknik apa saja. Akan tetapi dari hasil observasi awal kebanyakan dari mereka waktu sekolah di Tempat Pembelajaran Al-Qur'an mempergunakan teknik serta buku Iqro.

Saat ini masih saja ada anak belum pandai baca Al-Qur'an disebabkan berbagai alasan. Melalui peninjauan awal penulis memperoleh informasi bahwa siswa SMPN 2 Mataraman masih ada yang tidak bisa baca Al-Qur'an. Siswa belajar mengikuti pembelajaran di Tempat Pembelajaran Al-Qur'an namun tidak menyelesaikan hingga khatam Al-Qur'an dengan berbagai alasan ini menyebabkan anak tidak lancar ataupun belum bisa baca Al-Qur'an sehingga tentu saja masalah ini berdampak akan keterampilan membaca Al-Qur'annya. Jika salah dalam pengucapan huruf Al-Quran atau perihal baca Al-Qur'an ini berakibat terhadap makna ari yang dibacanya.

Prestasi hasil belajar terutama untuk mata pelajaran bacaan serta tulis Al-Qur'an dan Pembelajaran Agama Islam (P-A-I) di sekolah SMP Neger 2 Mataraman yakni prestasi hasil belajar peserta didik tidak hanya jadi tolak ukur

kesuksesan peserta didik untuk suatu pelajaran yang ditentukan, akan tetapi lebih dari itu prestasi hasil belajar bisa dipergunakan bagi feedback kesuksesan pendidik dalam mengerjakan sebuah kegiatan pembelajaran.

Kondisi demikian tentu saja harus disikapi dengan segera, Al-Qur'an bagaikan tuntunan serta dan petunjuk bagi umat Islam menjadi tameng dari segala bentuk kakufuran, karena jika generasi muda sudah menonjolkan ketidakmampuannya dalam baca Al-Qur'an maka secara otomatis akan berpengaruh kepada keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Ini membuat khawatir demi kelangsungan agama Islam yang akan datang. Dari sisi kependidikan tentu saja prestasi belajar juga berpengaruh terhadap perkembangan siswa dan kehidupannya akan datang.

Bersumber pada latar belakang yang telah disebutkan, sehingga peneliti mengajukan asumsi sementara yaitu: Siswa yang tidak bisa ataupun belum mahir baca Al-Qur'an dalam bahasa Banjar *Ba'uju* itu disebabkan oleh pendidikan sebelumnya yaitu pembelajaran Al-Qur'an itu dirumah siswa itu sendiri ataupun melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (T P A). Maka santri berlatar belakang Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (T P A) akan bagus dan tepat ketika baca Al-Qur'an juga mempunyai nilai bagus dalam prestasi belajar PAI sedangkan santri yang berlatarbelakang Non TPA akan kurang baik ketika baca Al-Qur'an nya. Oleh karenanya mempengaruhi keterampilan ketika dibacakan ayat Al-Qur'an serta pelajaran pendidikan agama Islam yang ingin diketahui dari prestasi belajarnya. prestasi hasil belajar siswa akan bidang studi pendidikan agama Islam tersebut.

Berlandaskan pada latarbelakang masalah itu, sehingga peneliti menyukai untuk melaksanakan penelitian dan membicarakannya kepada rupa tesis yang bertajuk “Pengaruh Latar Belakang Tempat Pembelajaran Al-Quran Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’andan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Mataraman Kabupaten Banjar”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pembatasan masalah tersebut, sehingga rumusan masalah yang mana akan diteliti ialah:

1. Apakah terdapat perbandingan keterampilan bacaan Al-Qur’an siswa SMP Negeri 2 Mataraman yang berlatar belakang Taman Pembelajaran Al-Qur’an (T P A) dengan yang tidak berlatarbelakang Taman Pembelajaran Al-Qur’an (Non T P A)?
2. Apakah terdapat perbandingan prestasi belajar Pembelajaran agama Islam peserta didik SMP Negeri 2 Mataraman yang berlatarbelakang Taman Pembelajaran Al-Qur’an dengan yang berlatarbelakang bukan Taman Pembelajaran Al-Qur’an (Non T P A)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan riset ini adalah:

1. Guna mencari tahu terdapat atau tidaknya perbandingan keterampilan bacaan Al-Qur’an siswa SMP Negeri 2 Mataraman yang berlatar belakang Tempat Pengajaran Al-Qur’an dengan yang berlatarbelakang bukan Tempat Pembelajaran Al-Qur’an .

2. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan prestasi belajar Pembelajaran Al-Qur'an siswa SMP Negeri 2 Mataraman yang berlatar belakang Taman Pembelajaran Al-Qur'an dengan peserta didik yang tidak berlatarbelakang Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (Non T P A).

D. Signifikansi Penelitian

1. Berdasar teoretis manfaat dalam ini riset yaitu:
 - a. Diinginkan penelitian ini mampu memberin sumbangsih khazanah keilmuan bagi yang berkaitan dengan latar belakang TPA siswa SMPN 2 Mataraman.
 - b. Sebagai rujukan untuk mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin ataupun untuk semua orang yang merasa perlu akan ini ilmu .
 - c. Sebagai pertimbangan anjuran bagi orang tua juga pengajar Pendidikan Agama Islam supaya lebih tekun pada hal belajar bacaan Al-Qur'an.
2. Secara praktis manfaat pada ini riset yaitu:
 - a. Untuk bahan kontribusi pemikiran akan keilmuan, khususnya dengan pengaruh latar belakang sekolah taman pembelajaran Al-Qur'an serta prestasi belajar pembelajaran agamaIslam anak didik sekolah SMPN 2 Mataraman.
 - b. Apabila hasil riset diketahui, bisa dipergunakan bagi petunjuk bagi orangtua serta pengajar guna mempertahankan prestasi belajar.
 - c. Sebagai materi acuan untuk orang tua dan guru agar mengarahkan peserta didik yang punya keterampilan bacaan Al-Qur'an dengan baik.

E. Hipotesis Penelitian

Hypo ini kata yang bersumber dari bahasa Inggris yang bermakna “di bawah” juga *thesa* yang bermakna sebuah kebenaran ialah asal kata dari hipotesis. Oleh karenanya secara etimologi, hipotesis berarti kebenaran yang perlu masih diuji, kebenaran yang berada di bawah, kebenaran sementara.⁶

Moh Nazir menyebutkan hipotesis merupakan kebenaran yang masih perlu diuji kebenarannya dengan pengamatan serta jawabannya masih hanya sebatas sementara. Hipotesis menyebutkan korelasi kita meneliti apa saja juga tujuan yang ingin kita capai. Ini hipotesis ialah penjelasan sementara yang masih diterimaseumpama suatu kebetulan akan sebuah kejadian yang diketahui dan yakni kerja dasar juga verifikasi yang terdapat di panduan. Hipotesis ialah pemaparan saat ini dari korelasi kejadian-kejadian yang semraut.⁷

Secara umum hipotesis pada ini riset dikategorikan pada dua kategorinya, ialah hipotesis nol (H_0) juga hipotesis alternatif (H_1). Berlandaskan pengkategorian yang disebutkan, sehingga hipotesis nol (H_0) riset ini adalah;

1. Tidak ada perbandingan keterampilan bacaan Al-Qur'an murid SMP Negeri 2 Mataraman yang berlatarbelakang Taman Pembelajaran Al-Qur'an dengan yang berlatarbelakang bukan Tempat Pembelajaran Al-Qur'an.
2. Tidak terdapat perbandingan Prestasi belajar Pembelajaran Agama Islam murid SMP Negeri 2 Mataraman yang berlatarbelakang Taman Pembelajaran

⁶ Sukidin dan Mundir, *Metodologi Penelitian : Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam dunia Penelitian*, (Surabaya: InsanaCendikia, 2005), h. 123

⁷ MohNazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: GhliIndonesia, 2003), h. 151

Al-Qur'an dengan yang berlatarbelakang bukan Tempat pengajaran Al-Qur'an.

Hipotesis alternatif (H_1) dari riset ini ialah:

1. Terdapat perbedaan keterampilan bacana Al-Qur'an murid SMP Negeri2 Mataraman yang berlatarbelakang Taman Pembelajaran Al-Qur'an dan yang berlatarbelakang bukan Tempat Pembelajaran Al-Qur'an.
2. Terdapat perbedaan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam murid SMP Negeri2 Mataraman yang berlatarbelakang Taman Pembelajaran Al-Qur'an dan yang berlatarbelakang bukan Tempat Pembelajaran Al-Qur'an.

F. Asumsi Sementara

Asumsi penelitian ialah suatu yang bisa dilakukan pengujian kebenaran dari pernyataannya berasaskan atas penemuan, observasi juga ujicoba pada ini riset yangmana sebelumnya telah dilaksanakan.⁸

Asumsi sementara dari ini riset guna mencari tahu terkait variabel-variabel yang diamati, memisahkan permasalahan yang hendak diamati serta tempat riset oleh karena tidak melenceng dari tujuan awal. Adapun untuk penjelasannya berikut ini:

1. Siswa yang latar belakang Taman Pengajaran Al-Qur'an berpengaruh terhadap keterampilan baca Al-Qur'an.

⁸ Husaini Usman Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 12

2. Siswa yang latar belakang Taman Pembelajaran Al-Qur'an tidak berdampak pada prestasi belajar Pembelajaran Agama Islam.

G. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam tesis ini lebih terpusat juga tidak melenceng dari apa yang diamati, sehingga peneliti membentangi permasalahan pada ini riset yaitu :

1. Pengaruh adalah dampak yang ditimbulkan dari kegiatan belajar di Taman Pengajaran Al-Qur'an maupun tidak belajar di Tempat Pengajaran Al-Qur'an. Pengaruh di sini yang dimaksudkan peneliti yakni adanya atau tidaknya perbedaan juga perbandingan dari siswa TPA atau non TPA yang diuji dengan menggunakan uji t.
2. Latar belakang yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang mana siswa sebelum memasuki sekolah menengah ini pernah atau tidak belajar pada Taman Pembelajaran Al-Qur'an ataupun murid hanya belajar dirumah saja tidak di Taman Pembelajaran Al-Qur'an.
3. Tempat Pengajaran Al-Qur'an ialah tempat belajar murid untuk belajar baca Al-Qur'an.
4. Kerampilan bacaan Al-Qur'an yang dimaksud pada ini riset ialah keterampilan baca Al-Qur'an siswa secara bagus lagi tepat pada pengucapan makhraj huruf juga dalam hal tajwidnya yang lebih dikhususkan pada hukum tajwid tentang Mad (ا و ي).
5. Prestasi belajar

Prestasi belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah keterampilan peserta didik yang didapatkan melalui pengukuran kognitif, afektif, juga psikomotorik yang mana hasil belajarnya peserta didik ini berbentuk nilai dalam sebuah raport yang dapat diperlihatkan padabidang pelajaran Pembelajaran Agama Islam semester pertama.

H. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Siti Qurrotul A'yun⁹ Keterampilan baca Al-Qur'an peserta didik di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2 relatif bagus, sebab sebahagian besar peserta didik punya keterampilan yang mendekati rata-rata dalam hal baca Al-Qur'an. kesemuanya tidak terpisah diantara pengajaran formal, nonformal dan informal peserta didik secara seimbang. Pengukuran uji hypotesis memperlihatkan kalau terdapat dampak diantara yang berlatar belakang pendidikan formal, non-formal dan informal peserta didik, sehingga punya dampak diantara latar belakang pengajaran non-formal (X2) dan Informal (X3) pada keterampilan baca Al-Qur'an peserta didik (Y).

Temuan dalam riset Helmi Ardi¹⁰ terdapat beberapa strategi yang saling mendukung. Strategi tersebut yaitu Mengintegrasikan pembelajaran bacaan Al-Qur'an pada bidang study pembelajran agama Islam, Sistem tutur sebaya, Menerapkan metode iqro' pada pengajaran mata pelajaran Al-Qur'an, Mengadakan program lanjutan, dengan materi tadarus, tajwid dan seni baca Al-

⁹ Siti Qurrotul A'yun, *Pengaruh Latar Belakang pengajaran Formal, Nonformal dan Informal terhadap Keterampilan Membaca Alquran siswa di MAN Tulungagung 1 dan MAN (tulungagung :tesis, 2015)*

¹⁰ Helmi Ardi, *Strategi penuntasan pembelajaran membaca Alquran di SMP Islam Sabilah Muhtadin Banjarmasin,(Banjarmasin : tesis, 2010)*

Qur'an. Adapun hambatan-hambatan yang ditemui pada penuntasan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin ialah keterampilan peserta didik baca Al-Qur'an sangat heterogen, ditemukannya peserta didik yang kurang perhatian untuk mengiringi pelajaran bacaan Al-Qur'an, Kurang terpenuhinya guru ketika pelajaran/penerapan metode iqro, Kurangnya waktu atau jam pelajaran yang diberikan sekolah untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an .

Hasil penelitian Hatta Abdul Malik¹¹ Diantara badan informal pada pelajaran pendidikan agama yang viral di kalangan manusia ialah Taman Pembelajaran Al-Qur'an. Messki banyak sudah ditemukan T-P-Q yang berhasil dengan kualitas santri yang banyak juga bagus dalam administrasinya,tetapi juga mengalami naik turun pada perkembangannya T P Q ini, terlebih lagi yang berada di pertengahan kota dan ekonominya bagi masyarakat menengah ke atas, diantaranya ialah T P Q Al-Husna di Pasadena Semarang. Letaknya T P Q ini di perumahan menengah ke atas, akan tetapi disebabkan rasa sadar orang tua sangat rendah agar mendidik anaknya menjadi orang yang pandai dalam dibacanya Al-Qur'an. Bimbingan yang diaplikasikan oleh TPQ al-Husna yakni melaksanakan analisis siktiasi secara bersama-sama dengan memakai analisis SWOT, hingga melaksanakanbimbingan guna membenahi administratif T P Q sekaligus melaksanakan tehnik untuk di wilayah Pasadena bagi orang tua anak-anak.

¹¹ Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang*, (Semarang: tesis)

Hasil penelitian Mutammimal Husna¹² menerangkan kalau: (1) keterampilan bacaan Al-Qur'an murid dikelas VII berada pada tahapan cukup dengan mean 68,16%, (2) Mean prestasi pembelajaran agama Islam didapat murid tersebut terletak pada titik interval cukup yakni nilai 83 dengan kata lain melengkapi standarisasi KKM, (3) Ada kaitan yang jelas antara keterampilan baca Al-Qur'an murid dengan perestasi belajar pembelajaran agama Islam, yaitu keterampilan dibacanya Al-Qur'an mempengaruhi prestasi Pendidikan Agama Islam. Keterlibatan ini riset diarahkan kepada anggota sekolah yangmana semestinya diadakan bimbingan khusus guna baca dan tulis Al-Qur'an, meskipun harus terdapat jam lembur buat aktifitas baca Al-Qur'an hingga pengajaran diruang kelas dapat berjalan secara maksimal.

Adapun Ambo Upe¹³ hasil ini riset bisa diterangkan bahwasanya Managemen Taman Pembelajaran Al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan Indragiri Hilir dilaksanakan akan tetapi tidak sesempurna yang diharapkan, dengan menciptakan program pembelajaran, murid, pengajar, keuangan T P Q, sarana, prasarana serta SDM. Adapun kendalpada penyelenggaraan Managemen Taman Pembelajaran Al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan Indragiri Hilir berasal daripada hambatan dalam juga dari luar . Oleh karena itu, diinstruksikan supaya

¹² Mutammimal Husna, *Hubungan Keterampilan Membaca Alquran dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, ((Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: tesis, 2015).

¹³ Ambo Upe, *Manajemen Taman Pendidikan Alquran (Tpq) Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*. (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Thesis, 2013)

panitia Taman Pembelajaran Al-Qur'an terus berupaya melengkapi penyelenggaraan manajemen pembelajarannya.

Temuan dalam penelitian Ihda Rifqya¹⁴ hasil dari penelitian ini yaitu (1) tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara arahan kebaikan agama dengan prestasi belajar anak didik. (2) Tidak terdapat kaitan yang signifikansi antara wilayah mereka tinggal dengan prestasi belajar anak didik. (3) Tidak terdapat kaitannya yang signifikansi antara tuntunan keagamaan juga wilayah mereka tinggal dengan prestasi belajar pembelajaran agama Islam anak didik yang bersekolah di kota Banjarmasin.

Temuan Masri,¹⁵ tujuan dari ini riset yakni untuk mencari tahu efek Pengajaran Pustakawan pada kinerja Pengajaran, efek kinerja pembelajaran pada prestasi belajar murid, efek Pengajaran Pustakawan bersama prestasi belajar murid juga efek diantara Pengajar Pustakawan terhadap prestasi murid yang bagian pertengahannya ialah kinerja tarbiyah di Madrasah Aliyah kota Banjarmasin. Adapun hasil temuan dari riset ini yaitu dampak *Teacher Librarianship* akan kinerja pengajaran yang mempergunakan T-Statistic 4,025 P-Value 0,000 dari hasilujinya memperlihatkan kalau hasilnya kuat sangat sehingga pengaruh guru pustakawan ini juga sangat kuat terkait kinerja pembelajarannya. Prestasi murid dengan kinerja pengajaran ini berpengaruh dengan Tstatistic 0,591

¹⁴Ihda Riqa, *Hubungan Bimbingan Keagamaan dan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Prestasi Belajar PAI (Studi Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Kota Banjarmasin)*. (IAIN Antasari Banjarmasin : tesis, 2016)

¹⁵Masri, S.Ag, *Pengaruh Teacher Librarianship Terhadap Kinerja Pembelajaran Dan Prestasi Peserta Didik Pada Madrasah Aliyah Di Kota Banjarmasin*. (pada P UIN Antasari Banjarmasin: tesis, 2019)

P-Value 0,555 hasilnya sedang, Prestasi belajar murid juga dipengaruhi oleh *Teacher Librarianship* yaitu dengan T-Statistic 0,342 P-Value 0,731 tahapannya yaitu rendah, meski efek pengajar pustakawan pada prestasi murid yang bagian pertengahannya prestasi siswa dalam kinerja pengajaran, ialah T-Statistic 0,569 P-Value 0,570 yang mana tahapannya yaitu sedang.

Temuan dari penelitian M. Wahyuzi¹⁶ hasil ini riset mengaplikasikan teknik gabungan (*mixed methods*), ialah menggabungkan dua metode berbeda diantara metode kuantitatif, kualitatif, memakai aplikasi cara *embedded* konkuren, ialah jenis riset kualitatif mengikat pada riset kuantitatif. Dalam ini riset dikemukakan: (1) Pemakaian media berbasis TIK oleh guru P A I terletak pada tahapan sedang, Ini memperlihatkan kalau tahapan pemakaian pembelajaran berbasis TIK oleh guru P A I di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Banjarmasin berada pada tahapan cukup baik. (2) Efektivitas pengajaran P A I terletak pada tahapan sedang. Ini memperlihatkan kalau tahapan efektivitas pengajaran P A I di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Banjarmasin termasuk tahapan yang cukup efektif. (3) pada kategori sedang prestasi belajar murid itu terlaka. Ini memperlihatkan kalau tingkat prestasi belajar P A I murid Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Banjarmasin termasuk pada tahapan sedang. (4) Terdapat kaitan yang baik (+) yang signifikansi diantara pemanfaatan pembelajaran berbasis TIK oleh pengajar P A I akan efektivitas pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota, sebab pengujian itu memperlihatkan nilai $r_{hitung} 0,437 > 0,118 r_{tabel}$, dan sig.

¹⁶M. Wahyuzi *Korelasi Penggunaan Media Berbasis TIK oleh Guru PAI dengan Efektivitas Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Banjarmasin*, (UIN Antasari Banjarmasin: tesis 2019).

0,000 < 0,05. (5) Tidak ada kaitan yang baik (+) secara signifikansi diantara pemakaian pembelajaran berbasis TIK oleh pengajar P A I dengan prestasi belajar murid Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota, sebab hasil pengujian memperlihatkan nilai $r_{hitung} 0,082 < 0,118 r_{tabel}$, sig. $0,177 > 0,05$.

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat persamaan yakni sama meneliti latar belakang, juga mengamati akan taman Pengajaran Al-Qur'an terkait manajemen meski pada penelitian ini meneliti latar belakang Taman pengajaran Al-Qur'an, serta keterampilan baca Al-Qur'an. Dalam penelitian di atas yang lain tentang penelitian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam tetapi dalam penelitian ini mencari pengaruh dari hasil keterampilan peserta didik pada hal baca Al-Quran berdasarkan makhras yang tepat serta tajwid (mad). Adapun terkait prestasi Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini menghendaki perbedaan prestasi peserta didik dari bidang study pendidikan Agama Islam yakni mengambil hasil raport siswa.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibutuhkan guna memenuhi perlengkapan dalam rangka mengarahkan pembahasan supaya teratur, disiplin, dan mengecil pada dasar masalahnya, oleh karena itu bisa sangat mudah dalam mendalami isi dari ini riset. Sistematika penulisan ini riset ialah berikut ini:

Bab I pendahuluan, yangmana di dalamnya terkandung, latar belakang masalah, dirumuskanan permasalahan, maksud riset, manfaat riset (secara teoretis dan praktis), hypotseis penelitian, praduga riset, definisi operasional, pengamatan terdahulu, serta sistematika pengamatan.

Pada Bab II yaitu Landasan Teori, Pengertian keterampilan baca Al-Qur'an dan Perestasi Belajar Pembelajaran Al-Qur'an, pengertian Taman pendidikan Al-Qur'an serta pengertian Pendidikan Agama Islam dan kerangka pemikiran.

Bab III meliputi metodologi penelitian, ini terdiri atas jenis dan pendekatan riset, populasi - sampel, data dan sumber data, tehnik pengumpulan informasi, desain pengukuran, dan tehnik analisa nformasi.

Kemudian Bab IV yaitu hasil riset, yangmana didalamnya terkandung informasi penelitian dan pengujian hypoteis.

Bab V yaitu pembahasan, yang meliputi analisis perbandingan latar belakang TPA pada keterampilan baca Al-Qur'an, perbandingan latarbelakang TPA pada Prestasi belajar P A I.

Terakhir bab VI berisi khatamah meliputi simpulan dan saran.